

KARYA TULIS ILMIAH

**“TINJAUAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN TERHADAP
MALARIA DI DESA SIPEA-PEA KECAMATAN SORKAM
BARAT KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2017”**



OLEH :

EGA MONICA MANALU

NIM : P00933014057

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : TINJAUAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT
TENTANG MALARIA DI DESA SIPEA-PEA KECAMATAN
SORKAM BARAT KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN
2017

NAMA : Ega Monica Manalu

NIM : P00933014057

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, Agustus 2017

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Susanti Br. Perangin-angin, SKM, M.Kes
NIP. 196308281987031003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE**

**KARYA TULIS ILMIAH
KABANJAHE, AGUSTUS 2017**

EGA MONICA MANALU

**“TINJAUAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT TENTANG
KEJADIAN MALARIA DI DESA SIPEA-PEA KECAMATAN SORKAM BARAT
KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2017”**

viii + 22 halaman + daftar pustaka + 5 tabel + 3 lampiran

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit menular yang ditularkan melalui nyamuk Anopheles, sampai saat ini masih merupakan Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Di Desa Sipea-pea Kecamatan Tapanuli Tengah adalah salah satu daerah rawan malaria di kabupaten Tapanuli Tengah dan merupakan prioritas dalam pemberantasan penyakit malaria. Kondisi lingkungan di daerah tersebut secara alamiah maupun buatan telah mempengaruhi genangan payau. Seperti faktor geografis dan perilaku masyarakat, sifat dan jenis air payau tersebut diduga mempunyai dampak tingginya kasus malaria.

Karya tulis ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi tingginya kasus malaria di Desa Sipea-pea. Penelitian ini melatarbelakangi oleh banyaknya kasus malaria. Data selama penelitian diperoleh dengan melakukan Observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan secara langsung ke objek sasaran penelitian.

Dari hasil yang diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya kasus malaria yaitu faktor perlakuan faktor lingkungan seperti genangan-genangan air payau dan rawa-rawa bakau yang mempengaruhi breeding places. Saran penulis dari penelitian yang dilaksanakan dalam mengatasi penyakit malaria adalah di prioritaskan pada pemberantasan vektor dan pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Tindakan dan Malaria*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan ke hadirat Tuhan YME atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga Karya Tulis ini dapat terselesaikan. Karya Tulis Ilmiah ini berjudul **“Tinjauan Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Kejadian Malaria Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun2017”**. Penyusunan Karya Tulis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan studi D-III Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Sehubungan dengan penyelesaian penelitian sampai dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayanti, M.Kes selaku direktur Politeknik Kesehatan Medan Kementerian Kesehatan, yang telah berkenan menerima penulis untuk belajar di Politeknik Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Kepala Desa yang telah memberikan izin untuk penelitian saya
4. Ibu Susanti Br. Perangin-angin SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah saya, yang telah banyak meluangkan waktunya dengan tulus membantu, membimbing serta memberikan materi dan pemahaman dalam penulisan karya tulis saya.
5. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes dan Marina Br. Karo, SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.
6. Teristimewa buat orang tua saya A Manalu, Ibu saya (R. Hutauruk) sudah memberikan motivasi, pengertian, dalam saya mengerjakan Karya Tulis Ilmiah.
7. Abang/kakak saya Aryanto Manalu, Ira Yanti manalu, Toni Manalu, Wastiara manalu, makasih telah memberikan saya motivasi dan semangat

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan pengarah, bimbingan dan kritik dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah, dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat.

Kabanjahe, Agustus 2016
Penulis

Ega Monica Manalu
Nim : P00933014057

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
C.1 Tujuan Umum	2
C.2 Tujuan Khusus	2
D. Manfaat Penelitian	3
D.1 Untuk Penulis	3
D.2 Bagi Masyarakat	3
D.3 Bagi Instansi Puskesmas	3
D.4 Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian	4
A.1 Pengertian Malaria	4
A.2 Jenis-Jenis Penyakit Malaria	4
A.3 Etiologi	4
A.4 Gejala-Gejala Penyakit Malaria	5
B. Vektor Penyakit Malaria	5
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Malaria Ditinjau Dari Epidemiologi	6
D. Faktor Geografis/Lingkungan Hidup Nyamuk Anopheles	8
E. Cara Pembasmian Jentik Nyamuk Anopheles	9
F. Cara Pembasmian Nyamuk Dewasa	9
G. Faktor Perilaku	10
H. Pengertian Sikap	10

I. Pengertian Tindakan	11
J. Kerangka Teori	11
K. Kerangkap Konsep.....	12
L. Definisi Operasional.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	14
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	14
1. Populasi	14
2. Sampel.....	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	15
1. Data Primer	15
2. Data Sekunder	15
E. Pengolahan dan Analisis Data	15
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	16
B. Pembahasan.....	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat 2017	17
2. Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan Di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat 2017	17
3. Persentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat 2017	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Tentang Tinjauan Pengetahuan Dan Tindakan Tentang Malaria Tahun 2017.

Lampiran 2. Surat Keterangan Dari Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, Perihal Permohonan Lokasi Penelitian.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Masyarakat.

Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria

Lampiran 5. Distribusi Frekuensi Tindakan Tentang Malaria

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : TINJAUAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN TENTANG
MALARIA DI DESA SIPEA-PEA KECAMATAN SORKAM
BARAT KABUPATEN TAPANULI TENGAH 2017**

NAMA : EGA MONICA MANALU

NIM : P 00933014057

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes RI Medan
Tahun
2017

Penguji I

Penguji II

Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes
NIP. 197505042000122003

Marina br. Karo, SKM, M.Kes
NIP. 196911151992032003

Menyetujui,
Pembimbing

Susanti br. Perangin-angin, SKM, M.Kes
NIP. 197308161998032001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Ega Monica Manalu
Nomor Induk Mahasiswa : P. 00933014057
Tempat/Tanggal Lahir : Sipea-pea, 08 Juli 1996
Agama : Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sipea-pea Kec. Sorkam Barat Kab.
Tap-Teng
Nama Ayah : A. Manalu (Alm)
Nama Ibu : R. Hutauruk

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri No. 175360 Pagaran Pinasa
Kec. Sorkam Kanan 3
2. SMP : SMP Negeri 1. Sorkam Barat
Kec. Sorkam Kanan 3
3. SMA : SMA Negeri 2. Sorkam Barat
4. Diploma III : Poltekes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan
Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Di Indonesia malaria merupakan penyakit menular yang mempengaruhi angka kematian bayi, anak dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja (Departemen Kesehatan 2005).

Transisi lingkungan dapat dilihat dengan adanya masalah yang erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan seperti: masalah air bersih, masalah pembuangan sampah, dan serta pemberantasan vektor penyakit.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa salah satu upaya perbaikan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui pemberantasan penyakit yang di tujukan terhadap penyakit menular. Perlu ditambahkan bahwa dalam mencegah timbulnya penyakit dan usaha untuk menciptakan serta memelihara hidup yang sehat tak lepas dari pengaruh lingkungan.

Keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan pertumbuhan vektor penyakit yang membawa kerugian pada manusia. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan lingkungan yang erat kaitannya pengendalian vektor, seperti yang dikemukakan oleh WHO : pengelola lingkungan pada pengendalian vektor adalah salah satu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pemantauan aktivitas atau manipulasi faktor-faktor lingkungan serta kaitannya dengan tujuan untuk mengurangi, menghambat dan menghilangkan perbanyakan vektor serta kontak dengan patogen" (Prabowa Arlan).

Penyakit malaria adalah salah satu penyakit yang penularannya terjadi melalui gigitan Anopheles betina yang infeksi. Wabah malaria yang sering melanda beberapa wilayah Indonesia seperti Jawa dan Bali serta Sumatera. Bila ditinjau dari geografis, Indonesia banyak sekali wilayah yang memungkinkan menjadi tempat perindukan vektor malaria terutama dengan rawa-rawa dan daerah pantai yang disukai nyamuk Anopheles. Spesies ini berkembang biak di air payau dengan kadar garam 1,2% sampai 1,8% jentik nyamuk ini akan berkembang biak apabila tempat-tempat tersebut terbuka dan mendapatkan sinar matahari langsung sebagai tempat perindukan nyamuk Anopheles.

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah saya menemukan ada beberapa penduduk terkena penyakit Malaria dan saya menduga kurangnya faktor pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam membrantas pengetahuan sehingga saya tertarik melakukan penelitian didaerah ini.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyakit malaria dengan judul “ Perilaku Masyarakat Tentang Kejadian Malaria Di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat”.

F. Perumusaan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah “ Tinjauan pengetahuan dan tindakan Masyarakat Tentang Kejadian malaria di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017”.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

C.1 Tujuan umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan dan tindakan Masyarakat Tentang Kejadian Malaria di desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

C.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai malaria di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. untuk mengetahui tindakan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

H. Manfaat Penelitian

D.1 Untuk Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang serangga /binatang pengganggu, khususnya vektor penyebab penyakit malaria.

D.2 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang cara pencegahan atau penanggulangan penyakit malaria.

D.3 Bagi Instansi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola desa, Dinas kesehatan, Puskesmas Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah dalam upaya pencegahan malaria.

D.4 Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

Dengan tersusunnya karya tulis ilmiah ini, penulis dapat menambah bahan bacaan untuk perpustakaan di jurusan kesehatan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

H. Pengertian

A.1 Pengertian Malaria

Malaria merupakan penyakit menular, ada beberapa buku yang mendefinisikan malaria, yaitu sebagai berikut:

- a. "Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina*" (Pedoman Tata Laksana Kasus Malaria di Indonesia, tahun 2006).
- b. "Malaria adalah termasuk penyakit yang disebabkan oleh protozoa genus *Plasmodium*, yang ditandai dengan demam mendadak (parozysmal), anemia, dan pembesaran limpha. Yang disebabkan oleh nyamuk *Anopheles*". (Pedoman Proyek Pengembangan Pendidikan Sanitasi Pusat Depkes RI, Tahun 2005).

A.2 Jenis-Jenis Penyakit Malaria

Sampai saat ini di Indonesia dikenal 4 macam (spesies) parasit malaria yaitu :

- a. *Plasmodium falciparum* penyebab penyakit malaria tropika yang sering menyebabkan malaria berat/malaria otak dengan kematian.
- b. *Plasmodium vivax* penyebab penyakit malaria betina.
- c. *Plasmodium malariae* penyebab penyakit quartana.
- d. *Plasmodium ovale* penyebab penyakit ovale: jenis ini jarang sekali dijumpai banyak di Afrika dan Pasifik barat. (Slamet Soemirat, 1994).

A.3 Etiologi

Penularan malaria dilakukan oleh nyamuk *Anopheles betina* dari jenis malaria yang berbahaya adalah malaria yang disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* karena, sering ditunjukkan gejala demam, menggigil, pusing dan sakit kepala, bahkan bisa berlanjut pada radang hati.

A.4 Gejala-Gejala Penyakit Malaria

Penyakit malaria memiliki gejala-gejala klinis dengan gejala utama demam menggigil secara berkala dan sakit kepala, kadang-kadang dengan gejala klinis lainnya sebagai berikut :

- a. Gangguan kesadaran dalam berbagai derajat
- b. Panas sangat tinggi
- c. Nafsu makan menurun
- d. Mual, kadang-kadang diikuti muntah
- e. Sakit kepala yang berat terus menerus
- f. Dalam keadaan menahun (kronis) gejala diatas disertai pemberantasan limpha
- g. Malaria berat, gejala diatas disertai kejang-kejang dan penurunan kesadaran sampai koma
- h. Pada anak, makin muda usia makin tidak jelas gejala klinisnya tetapi yang menonjol adalah mencret (diare) dan pucat karena kekurangan darah (anemia).

I. Vektor Penyakit Malaria

Spesies dari nyamuk merupakan spesies yang cukup banyak jenisnya, tetapi di Indonesia ada beberapa jenis spesies yang telah dibuktikan sebagai vektor penyakit malaria, yaitu :

1. *Anopheles minimus-minimus*
2. *Anopheles venhuisi*
3. *Anopheles karwari*
4. *Anopheles punctulatus*
5. *Anopheles kochi*
6. *Anopheles sundaikus*
7. *Anopheles aconitus*
8. *Anopheles subpictus*
9. *Anopheles balabacensi*
10. *Anopheles nigermus* dan *Anopheles sinensi*
11. *Anopheles flavirostis*
12. *Anopheles bancrofti*
13. *Anopheles frauti*

14. Anopheles umbrosus
15. Anopheles kolienseis
16. Anopheles maculatus
17. Anopheles sudaicus
18. Anopheles letifer
19. Anopheles baloabacensis

J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Malaria Ditinjau Dari Epidemiologi

1. Manusia (Host)

Manusia memegang peranan penting dalam terjadinya penularan penyakit malaria seperti: faktor pendidikan, perumahan, pekerjaan dan ekonomi.

a. Pendidikan

Pola perilaku masyarakat akan tercermin dari tingkat pendidikan dimana semakin baik pendidikan masyarakat semakin baik pula cara mereka untuk hidup sehat.

b. Perumahan

Perumahan mempengaruhi penularan penyakit, dimana rumah yang tidak memenuhi syarat konstruksi maupun fasilitas kesehatan lingkungan lainnya akan menimbulkan mata rantai penularan

c. Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat sebagai petani juga dapat mempengaruhi penularan malaria, dimana pekerjaan sama-sama melakukan dikebun seseorang pada siang hari. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan nyamuk Anopheles menggigit pada siang hari.

2. Penyebab Penyakit Malaria (Agent)

Di Indonesia ada empat macam (spesies) parasit penyebab malaria antara lain adalah :

- a. Plasmodium falcifarum
- b. Plasmodium vivax
- c. Plasmodium malariae
- d. Plasmodium ovale

3. Lingkungan (Environment)

Faktor lingkungan mencakup semua aspek diluar agent atau host karena itu sangat beragam dan umumnya digolongkan menjadi beberapa faktor, yaitu lingkungan fisik, lingkungan kimiawi, lingkungan biologi dan lingkungan social.

a. Lingkungan Fisik

- 1) Suhu udara sangat mempengaruhi panjang pendeknya siklus sporogoni atau masa inkubasi ekstrinsik. Pada suhu melebihi 32°C, karena parasit dalam tubuh dapat hidup pada suhu 40°C.
- 2) Kelembaban yang rendah memperpendek umur nyamuk. Kelembaban mempengaruhi kecepatan nyamuk.
- 3) Curah hujan, hujan yang diselingi panas akan memperbesar kemungkinan berkembang biak Anopheles.
- 4) Kecepatan angin pada saat matahari terbit dan terbenam merupakan saat terbangnya nyamuk kedalam dan luar rumah.
- 5) Pengaruh sinar matahari terhadap pertumbuhan larva nyamuk berbeda-beda, Anopheles sudaicus lebih suka tempat yang rendah.

b. Lingkungan Kimia

Dari lingkungan ini yang baru diketahui pengaruhnya adalah kadar garam dari tempat perindukan. Misalnya Anopheles sudaicus tumbuh optimal pada air payau yang kadar garamnya berkisar 12% sampai dengan 18% dan tidak dapat berkembang pada kadar garam 40% keatas.

c. Lingkungan Biologi

Tumbuhan bakau, ganggang dan berbagai jenis tumbuhan lain yang mempengaruhi kehidupan larva nyamuk serta banyak taman hias dan taman pekarangan kelembaban di dalam rumah dan halamannya berarti menambah umur nyamuk untuk istirahat dan mungkin terjadi penularan di sepanjang tahun.

d. Lingkungan Sosial Budaya (Kebiasaan)

- 1) Kepadatan penduduk, lebih padat akan lebih mudah penularan malaria.

- 2) Mobilitas penduduk, memudahkan penularan dari suatu tempat ke tempat lain.
- 3) Pendidikan akan mempengaruhi dan cara pemberantasan yang akan dilakukan.
- 4) Mata pencaharian mempengaruhi penghasilan
- 5) Kebiasaan berada diluar rumah sampai larut malam akan memperbesar jumlah gigitan nyamuk karena vektor lebih bersifat eksofilik dan eksofagik.
- 6) Perbedaan status sosial masyarakat, akan mempengaruhi angka kesakitan malaria.
- 7) Menghindari/mengurangi kontak ataupun gigitan nyamuk dengan memasang kawat kasa pada rumah.
- 8) Kebiasaan memakai kelambu pada saat tidur.
- 9) Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan obat nyamuk dan tidak menggunakan bahan aktif sampai yang mengandung insektisida.
- 10) Kebiasaan masyarakat menggunakan zat penolak (repellent) yang digunakan dibadan, tetapi dapat juga digunakan pada kelambu.
- 11) Pandangan masyarakat disuatu daerah terhadap penyakit malaria.
- 12) Kepedulian social, sikap hidup rajin dan senang akan keberhasilan dan cepat tanggap dalam masalah akan mengurangi risiko ketularan penyakit.

K. Faktor Geografis/Lingkungan Hidup Nyamuk Anopheles

Penyebaran vektor mempunyai arti penting dalam epidemiologi penyakit yang ditularkan serangga. Penyebaran nyamuk dapat berlangsung dengan 2 cara, yaitu : Cara aktif ditentukan oleh kekuatan terbang, dan cara pasif dengan perantaraan dan bantuan alat transportasi atau angin. Batas dari penyebaran adalah 60°LU (Rusia) dan 32°LS (Argentina) adalah 400 meter diatas pemukiman laut (laut mati) dan Kenya, 2600 meter diatas permukaan laut (Bolivia). Plasmodium vivax mempunyai distribusi geografis yang paling luas. Mulai dari daerah yang beriklim dingin, subtropis sampai kedaerah tropis. Plasmodium falcifarum jarang sekali terdapat didaerah beriklim dingin plasmodium malaria hamper sama dengan plasmodium falcifarum, meskipun jauh lebih jarang terjadinya.

Plasmodium ovale yang umumnya dijumpai di Afrika dibagian beriklim tropis, kadang-kadang dijumpai pasifik barat.Sedangkan di Indonesia penyakit malaria terbesar di seluruh pulau.

L. Cara Pembasmian Jentik Nyamuk Anopheles

Ada beberapa cara membunuh jentik nyamuk Anopheles :

1. Cara Kimia

Dengan menggunakan larvasida yaitu zat kimia yang dapat membunuh larva atau jentik nyamuk seperti: oli, solar atau minyak tanah, paris green, temefos, fention, altoid/isect growt dan lain-lain. Tumbuhan air yang dapat digunakan sebagai tempat perlindungan larva nyamuk.

2. Cara biologis

- 1) Ikan pemakan jentik (larvivorus) seperti : gambusia, guppy, panchat/ikan kepala timah dan mujair.
- 2) Tumbuh-tumbuhan yang dapat menghalangi sinar matahari seperti pohon bakau.
- 3) Protozoa (nozema), jamur (coelomomyces) dan berbagai jenis nematode lain yang sedang dalam proses penelitian.

M. Cara Pembasmian Nyamuk Dewasa

Cara ini biasanya dilakukan dengan menggunakan insektisida.Prinsipnya adalah mengurangi umur nyamuk sehingga menjadi lebih pendek dari masa inkubasi ekstristik (siklus sporogoni). Menurut cara penggunaan insektisida, dikenal beberapa istilah ;

1. Penggunaan didalam rumah (indoor) atau diluar rumah (outdoor)
2. Aplikasi pada dinding didalam rumah serta pemukiman alat-alat rumah tangga (residual) atau ditunjukkan langsung pada nyamuk (knock down effect).
3. Penyemprotan (spraying) atau pengabutan (fogging).Sebenarnya upaya pemberantasan vektor utama yang dilakukan adalah penyemprotan rumah dengan menggunakan fenitrition, namun pemberantasan ini membutuhkan biaya berlipat ganda dan harus disadari bahwa dengan penyomprotan adalah suatu kebijaksanaan jangka pendek sedangkan jangka panjang adalah dengan pengelolaan lingkungan yaitu dengan modifikasi

dan manipulasi lingkungan. Dengan perencanaan, pemeliharaan desain dan pemeliharaan yang baik.

N. Faktor Perilaku

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo S (2007) ada 3 penyebab mengapa seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu pemudah (predisposing factor), factor pemungkin (enabling factor) dan factor penguat (reinforcing faktor).

1. Pemudah (predisposing factor), adalah faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dimana faktor ini menjadi faktor pemicu atau antesenden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tidak adanya tradisi atau kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi sosial.
2. Factor pemungkin (enabling factor) adalah faktor pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anak, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, jamban, ketersediaan makanan bergizi dan sebagainya. Fasilitas ini pada hakekatnya mendorong atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Factor penguat (reinforcing faktor) adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tindakan. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku pengasuh anak-anak atau orang tua yang merupakan tokoh yang dipercaya atau dipanuti oleh anak-anak. Contoh pengasuh anak memberikan keteladanan melakukan cuci tangan sebelum makan atau minum air yang sudah dimasak, maka hal ini akan menjadi penguat untuk perilaku hidup bersih bagi anak-anak.

mungkin terbentuk sebelum mendapatkan informasi atau melihat juga mengalami sendiri suatu objek. Sikap dapat diuraikan sebagai suatu bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah dalam suatu pertimbangan oleh individu yang bersangkutan. Sikap mempunyai karakteristik, yaitu :

1. Selalu ada objek
2. Biasanya bersifat evaluatif
3. Relatif mantap

4. Dapat diubah

I. Pengertian Tindakan

Menurut Notoatmodjo sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnyadiharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut prkatik (practice) kesehatan (Notoatmojo, 2007).

J. Kerangka Teori

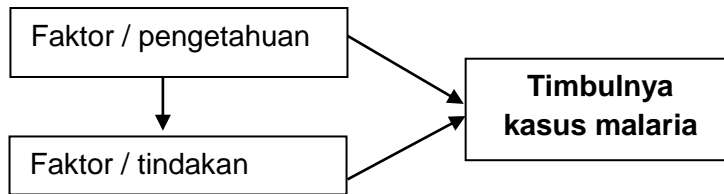
Menurut Hendrik L. Bloom ada empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari bagian tersebut dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah faktor lingkungan, kemudian disusul oleh faktor perilaku pelayanan kesehatan dan terakhir keturunan.

Uraian faktor-faktor tersebut adalah :

1. Lingkungan hidup
 - a) Fisik : sampah, air, udara, perumahan dsb.
 - b) Sosial : kebudayaan, pendidikan, ekonomi (interaksi manusia)
 - c) Biologi : hewan, jasad remik, tumbuhan.
2. Perilaku
 - a) Merupakan adat atau kebiasaan dari masyarakat.
 - b) Sehat tidaknya lingkungan dan keluarga tergantung perilaku.
3. Pelayanan kesehatan adalah :
 - a) Menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan penyakit pengobatan, dan perawatan kesehatan.
 - b) Dipengaruhi oleh faktor lokasi atau jarak ke tempat pelayanan kesehatan sumber manusia, informasi kesesuaian progrm pelayanan kesehatan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Keturunan

Faktor keturunan adalah faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Sebagai contoh : diabetes militus, asma, epilepsy, retardasi mental, hipertensi, buta warna dll.

K.Kerangkap Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

L Definisi Operasional

No	Variable	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	pengetahuan	Pengetahuan segala sesuatu yang diketahui tentang malaria	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none">- Baik jika menjawab ≥ 3 pertanyaan yang benar- Tidak baik, jika menjawab ≤ 2 pertanyaan yang benar	Ordinal
2`	Tindakan	Segala sesuatu yang dilakukan masyarakat mengenai penyakit malaria	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none">- Baik jika menjawab ≥ 3 pertanyaan yang benar- Tidak baik, jika menjawab ≤ 2 % pertanyaan yang benar	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya memperoleh /gambaran tentang Tinjauan Perilaku dan Tindakan Masyarakat Tentang Kejadian Malaria di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah 2017.

E. Lokasi dan Tempat Penelitian

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

3. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Sipea-pea Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu 180 KK

4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak sedhana (simple random sampling). Cara pengambilan sampel diambil menurut rumus Soekidjo Notoatmojo (1993) untuk mencari jumlah sampel dari populasi yang jumlahnya lebih dari kecil 10.000

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

d = Penyimpangan statistik dari sample terhadap populasi (0,1)

n = Jumlah populasi yang akan diteliti

$$n = \frac{180}{1+180(0,1)^2}$$

$$n = 64 \text{ kk}$$

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 64 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random sampling.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara observasi langsung atau wawancara terhadap sasaran dengan menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber data yang berhubungan dengan penulis ini seperti kantor camat dan puskesmas Sipea-pea.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan cara manual, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

Letak Geografis

Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat merupakan daerah rawan malaria di kabupaten Tapanuli Tengah, mempunyai luas wilayah 44,58 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara kebun masyarakat
- Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Sorkam Barat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Paiheme
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pandalingan

Jarak antara Desa Sipea-pea dengan Kabupaten Tapanuli Tengah 35 km, karena ibukota berpisah dengan Kecamatan. Transportasi dari Desa Sipea-pea dihubungkan dengan jalan rusak, tetapi masih bisa dilalui oleh kendaraan roda dua dan empat.

Jenis angkutan umum yang dipakai sebagai alat transportasi antara desa dengan kecamatan dan ibu kota adalah bus. Desa Sipea-pea merupakan dataran rendah dengan suhu 35°C-45°C desa Sipea-pea beriklim panas.

2. Hasil Pengumpulan Data Lingkungan Tentang Sosial Budaya

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis didesa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu dengan wawancara kepada 64 kepala keluarga maka diketahui hasil sebagai berikut:

a. Keadaan Demografi

Dari hasil data yang diperoleh jumlah penduduk di desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat samapai dengan pertengahan tahun 2017 adalah: 1.826 jiwa, yang terdiri dari 950 jiwa perempuan dan 876 laki-laki. Pada tabel 1 dapat dilihat dengan jelas jumlah penduduk menurut golongan umur.

Tabel 1
Persentase Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Di Desa
Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa(Jiwa)	Persentase(%)
0-10	400	21.96
11-20	580	31.76
21-30	300	16.42
31-40	291	15.93
41-50	90	4.92
51-60	70	3.83
61-70	51	2.79
>70	44	2.40
Jumlah	1826	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sipea-pea Tahun 2017

b. Jenis Pekerjaan

Dalam upaya meningkatkan drajat kesehatan yang optimal perlu adanya perhatian terhadap berbagai faktor ekonomi antara lain pendapatan perkapita yaitu mata pencaharian. Maka diketahui tingkat pendapatan perkapita di desa Sipea-pea tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 2
Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan Di Desa
Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK	Persentase
1	Petani	23	12,77
2	Pedagang	15	8,33
3	Wiraswasta	9	5
4	Supir	2	1,11
5	PNS	15	8,3
6	Lain-lain	-	-

Jumlah	180	100
---------------	------------	------------

Sumber : Kantor Kepala Desa Sipea-pea Tahun 2017

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3
Persentase Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah KK	Persentase
1	Tamat SD	14	21,87
2	Tamat SLTP	9	14,06
3	Tamat SLTA	24	37,5
4	Diploma/Sarjana	17	26,56
Jumlah		64	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga masih rendah. Pada umumnya kepala keluarga hanya tamat SLTA 24 orang (37,5%). Hal ini dapat melatar belakangi perilaku dan kebudayaan masyarakat setempat.

D. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan masyarakat Tentang malaria di desa sipea-pea kecamatan sorkam barat kabupaten tapanuli tengah

Tabel 4

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah 2017

No	Pengetahuan	FREKUENSI	PERSENTASE%	
1	BAIK	57	90	
2	TIDAK TAHU	7	10	
	JUMLAH	64	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan pengetahuan yang menjawab baik yaitu sebanyak 57(90%) yang mengetahui malaria, sedangkan yang tidak tahu yaitu sebanyak 7kk(10)

E. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat Terhadap Malaria Di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan di Desa Sipea-pea Kecamatan Sorkam Barat kabupaten Tapanuli Tengah 2017

NO	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	14	22
2	Tidak	50	78
		64	100

D. Pembahasan

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina (Pedoman Tata Laksana Kasus Malaria di Indonesia, tahun 2006).

Dari hasil penelitian penulis memberikan gambaran secara umum bahwa pengetahuan masyarakat tentang malaria khususnya di desa Sipea-pea sangat cukup memahami. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 57 kepala keluarga responden kepala keluarga (90%) yang mengetahui tentang penyakit malaria di desa sipea-pea tersebut yang yang tidak mengetahui malaria yaitu sebanyak 7 kepala keluarga (10%).

Dari hasil observasi penulis memberikan gambaran tentang pengetahuan dan tindakan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan :

- a. Sebanyak 57 kepala keluarga (90%) yang mengetahui apa itu malaria dan 7 kepala keluarga (10%) tidak mengetahui apa itu malaria
- b. Sebanyak 14 kepala keluarga (22%) yang melakukan tindakan malaria sedangkan yang tidak melakukan tindakan di atas

sebanyak 50 keluarga keluarga (70) yang tidak melakukan bagaimana cara pembasmian jentik nyamuk dan mereka dominan tidak peduli dengan lingkungan walau pun masyarakat tau apa itu gejala-gejala dan penyebabnya malaria dan dalam membersihkan lingkungan sangat mementingkan dengan kesehatan dan kurang cukup baik.

1. Tindakan Upaya Pemberantasan Malaria Oleh Pemerintah/ Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun tindakan upaya pemberantasan malaria yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu :

a. Penemuan penderita

Kegiatan berupa :

1) Pencarian Penderita Aktif

Pencarian penderita dengan gejala klinis malaria dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh juru malaria Desa atau kader yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

2) Penemuan penderita malaria di unit Pelayanan Kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit), dilaksanakan oleh petugas Unit Pelayanan Kesehatan tersebut yang tersangka malaria yang datang UPK (Unit Pelayanan Kesehatan). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja.

3) Survey Penderita Demam

Yaitu metode penemuan penderita dengan cara survey penderita demam di daerah endemis malaria pada waktu tertentu. Ini bertujuan untuk menurunkan jumlah penderita yang ditemukan agar tidak menular pada orang lain yang sakit.

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan ada dua cara yaitu :

1. Penyuluhan langsung

Penyuluhan yang dilaksanakan dalam rangka menunjang peningkatan-peningkatan pemberantasan demam malaria meliputi, pemberantasan vektor dengan fogging dari lingkungan sekitar rumah dan kerumah POSYANDU.

2. Pemberantasan tidak langsung

Memberikan selebaran-selebaran atau brosur yang berisi pengetahuan dan tindakan tentang bahaya dan cara penanggulangan Demam malaria yang di bagikan kepada masyarakat dan ketika berobat ke puskesmas tetapi penyuluhan ini masih kurang digalakkan karena masih penduduk yang tidak mengetahui tentang penyakit malaria.

3. Pemberantasan vektor

Kegiatan pemberantasan vektor dilakukan secara selektif didesa-desa endemis sesuai dengan kondisi setempat.adapun sasaran adalah :

- Nyamuk Anopheles Dewasa

Kegiatan berupa penyemporatan atau foging dari lingkungan rumah–kerumah, dengan tujuan memependek umur Nyamuk.Foging ini dilaksanakan apa bila terjadi kasus saja, tidak dilakukan secara rutin sesuai dengan ketentuan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang Penyakit Malaria di desa Sipea-pea termasuk penyakit nomor 1 terbesar dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Sipea-pea.
2. Pengetahuan masyarakat di desa sipea-pea cukup mengerti dan tentang apa itu malaria tapi hanya masyarakat cukup melaksanakan namun tidak-tindakan kurang dijalankan atau dilakukan masyarakat tersebut oleh masyarakat tersebut
3. Tindakan masyarakat di desa Sipea-pea masih kurang memahami dan melaksanakan program pemerintah dalam pemberantasan penyakit malaria.
4. Pengetahuan cukup karena 57 kepala keluarga(90) mengetahui apa itu malaria sedangkan yang tidak mengetahui yaitu 7 kepala keluarga (10) yang tidak mengetahui malaria
5. Lingkungan masyarakat Sipea-pea berdasarkan data yang diperoleh maka tinjauan pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang kasus malaria di desa Sipea-pea yaitu dari masyarakat yang mengetahui 57 kepala keluarga (90%)mengetahui nya dan yang tidak yaitu 7kepala keluarga (10)kepala keluarga dan tindak terhadap malaria masih kurang karena lebih baik yang tidak melakukan tindakan sebanyak 50 kepala keluarga yang tidak mau tau dan tidak melakukan tindakan tersebut ,sedang yang melakukan atau menjalankan tindakan seperti memakai jaket pada malam hari dengan memakai lengan panjang dan melakukan pembasmian masih kurang yaitu 14 kepala keluarga (22).

D. Saran

1. Penyuluhan mengenai bahannya malaria perlu ditingkatkan secara berkala oleh instansi dan pihak terikat lainnya.

2. Program pemberantasan/ pengendalian penyakit malaria perlu ditingkatkan secara berkala atau terus menerus
3. Meningkatkan pengelola lingkungan secara baik seperti modifikasi dan manipulasi lingkungan
4. Meningkatkan keterampilan petugas program malaria maupun kader yang ada di masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 1996. *Produser Penelitian*, Edisi Devisi III. Jakarta.
- Departemen Kesehatan, Republik Indonesia 1993. *Epidemiologi 1. Malari*, Dirjen **P2PM. Jakarta.**
- Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. 2005, *Pedoman Tata Laksana Kasus Malaria.***Jakarta.**
- Indonesia, Departemen Kesehatan RepuIndonesia. *Pemberantasa penyakit dan Penyebaran Lingkungan Pemukiman, 1994.*
- Iskandar, A. 1985, *Pedoman Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu. Jakarta*
- Prabowo, Arlan. *Malaria, Mencegah dan Mengatasinya, Cet. Pertama, Jakarta: Puspa Swara, 2004*
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan.*
- Slamet Soemirat, 1994. *Kesehatan Lingkungan.* Universitas Gadjah Mada Press, **Yogyakarta.**
- Uli,T.S. 2006. *Etomologi Kesehatan, Medan*
- Wisoehoediono, Koesman. *Pemberantas Serangga dan Tikus.*SPPH. Medan **1981.**

MASTER TABEL

Tindakan

No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pertanyaan Data Khusus Responden					SKOR	PERSENTASE%	KATEGORI
				P1	P2	P3	P4	P5			
1	Bernat Limbong	45	SLTP	1	0	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
2	Tanang Ricardo Manalu	40	Diploma	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
3	Crsiye Mery Purba	30	Diploma	0	1	0	1	1	3	60	BAIK
4	Rima Purnama Sari	62	SLTA	0	1	0	0	1	2	40	TIDAK BAIK
5	Rindu Purba	54	Diploma	0	1	0	0	1	2	40	TIDAK BAIK
6	Togu Yeskiel Silaban	60	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
7	Tua Sihombing	54	SLTA	1	0	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
8	Rina Wati Gorat	52	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
9	Eva Juita Pasaribu	48	Diploma	1	0	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
10	Yufti Mulia Tanjung	44	SLTA	1	0	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
11	Surya Pansimson Situmeang	29	SLTA	1	1	0	0	0	2	40	TIDAK BAIK
12	Riana Marbun	28	SLTA	0	1	1	0	1	3	60	BAIK
13	Rika Yanti Simbolon	29	SLTA	1	1	0	0	0	2	40	TIDAK BAIK
14	Rizki Rikardi Sihite	37	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK

15	Rini Putri Sinambela	47	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	BAIK
16	Novita Yanti Purba	30	Diploma	1	1	0	0	0	2	40	TIDAK BAIK
17	Trenia Silalahi	30	Diploma	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
18	Liani Sitorus	59	SLTP	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
19	Edison Putra Purba	49	SLTP	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
20	Leni Hasiolan Pasaribu	57	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
21	Triweni Manalu	46	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
22	Liska Wani Tambunan	40	Diploma	1	1	0	0	0	2	40	TIDAK BAIK
23	Debora Marbun	28	SLTA	1	1	0	0	0	2	40	TIDAK BAIK
24	Handra Situmeang	42	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
25	Desi Situmeang	47	SLTA	1	1	0	0	0	2	40	TIDAK BAIK
26	Calina Hutauruk	43	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
27	Egi Situmeang	41	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
28	Ferdinan Hutabarat	47	SLTP	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
29	Italiani Situmeang	52	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK

30	Indra Simanungkalit	59	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
31	Irwan Gorat	65	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
32	Derwan Tarihoran	46	Diploma	1	0	1	1	1	4	80	BAIK
33	Wiska Pasaribu	68	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
34	Gotti Situmeang	45	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	BAIK
35	Anita Hutauruk	44	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
36	Ira Yani Manalu	47	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	BAIK
37	Lipson Marbun	39	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
38	Riko Marbun	43	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
39	Sahat Hutapea	39	Diploma	1	0	1	1	1	4	80	BAIK
40	Parlin Simamora	43	SLTA	1	0	1	1	1	4	80	BAIK
41	Marganda Hutagalung	51	SD	0	0	0	0	1	1	20	TIDAK BAIK
42	Boni Silalahi	49	Diploma	1	1	1	1	0	4	80	BAIK
43	Rentina Hutauruk	53	Diploma	1	1	1	1	0	4	80	BAIK
No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan	P1	P2	P3	P4				
44	Edi Suhardi Manalu	42	SLTP	0	0	0	0	1	1	20	TIDAK BAIK
45	Darto Hutauruk	40	Diploma	1	1	1	1	0	4	80	BAIK
46	Derli Manalu	72	SD	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
47	Yessi Saruksuk	49	SLTA	0	1	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK

												BAIK
48	Rino Hutauruk	45	SLTA	1	1	1	1	1	5	100		BAIK
49	Yohana Hutapea	49	SLTA	1	0	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
50	Parlin Simatupang	57	SD	1	0	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
51	Pariko Hutagalung	65	SD	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
52	Jhonson Limbong	49	Diploma	1	0	1	1	1	4	80		
53	Jhosua Gulo	53	SD	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
54	Masrin Tua Simatupang	52	Diploma	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
55	Murni Sigalingging	55	SLTA	1	0	1	1	1	3	60		BAIK
56	Ronal Panggabean	45	SLTA	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
57	Aris Sihombing	58	SD	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
58	Lamhot Tarihoran	63	SD	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
59	Efendi Hutabarat	56	SLTA	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
60	Lamser Tarigan	51	SLTP	1	0	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
61	Yosep Zebua	47	SD	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK
62	Horas Pahutar	54	SLTP	1	1	1	1	1	5	100		BAIK
63	Rosmeri Hasibuan	39	SLTA	0	1	0	0	0	1	20		TIDAK BAIK

64	James Limbong	55	SLTP	1	0	0	0	0	1	20	TIDAK BAIK
----	---------------	----	------	---	---	---	---	---	---	----	---------------

MASTER TABEL

Pengetahuan

No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan	PERTANYAAN DATA KHUSUS RESPONDEN							
				P1	P2	P3	P4	P5	Skor	Persen %	KATEGORI
1	Bernat Limbong	45	SLTP	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
2	Tanang Ricardo Manalu	40	Diploma	1	0	1	0	1	3	60%	Baik
3	Crsiye Mery Purba	30	Diploma	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
4	Rima Purnama Sari	62	SLTA	1	0	1	0	1	3	60%	Baik
5	Rindu Purba	54	Diploma	1	1	1	1	1	3	60%	Baik
6	Togu Yeskiel Silaban	60	SD	1	0	1	1	1	5	100%	Baik
7	Tua Sihombing	54	SLTA	1	1	1	1	1	4	80%	Baik
8	Rina Wati Gorat	52	SLTA	1	0	1	0	1	5	100%	Baik
9	Eva Juita Pasaribu	48	Diploma	1	0	1	0	1	4	80%	Baik
10	Yufti Mulia Tanjung	44	SLTA	1	0	1	0	0	5	100%	Baik
11	Surya Pansimson Situmeang	29	SLTA	1	1	1	0	1	3	60%	Baik
12	Riana Marbun	28	SLTA	1	1	1	1	1	3	60%	Baik
13	Rika Yanti Simbolon	29	SLTA	1	1	1	1	1	2	40%	Tidak baik
14	Rizki Rikardi Sihite	37	SLTA	1	1	1	1	1	4	80%	Baik
15	Rini Putri Sinambela	47	Diploma	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
16	Novita Yanti Purba	30	Diploma	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
17	Trenia Silalahi	30	Diploma	1	1	1	1	1	5	100%	Baik

18	Liani Sitorus	59	SLTP	1	1	1	1	1	5	100	Baik
19	Edison Putra Purba	49	SLTP	1	1	1	1	1	5	100	Baik
20	Leni Hasiolan Pasaribu	57	SD	1	0	1	0	0	2	40	Tidak baik
21	Triweni Manalu	46	SD	1	0	1	0	0	2	40	Tidak baik
22	Liska Wani Tambunan	40	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
23	Debora Marbun	28	SLTA	1	0	1	0	1	3	60	Baik
24	Handra Situmeang	42	SLTA	1	0	1	0	0	2	40	Tidak baik
25	Desi Situmeang	47	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	Baik
26	Calina Hutauruk	43	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	Baik
27	Egi Situmeang	41	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	Baik
28	Ferdinan Hutabarat	47	SLTP	1	1	1	0	0	3	60	Baik
29	Italia Situmeang	52	SD	1	0	0	0	1	2	40	Tidak baik
30	Indra Simanungkalit	59	SD	1	0	1	0	0	2	40	Tidak baik
31	Irwan Gorat	65	SD	1	0	0	1	0	2	40	Tidak baik
32	Darwan Tarihoran	46	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
33	Wiska Pasaribu	68	SD	1	0	1	0	1	3	60	Baik
34	Gotti Situmeang	45	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
35	Anita Hutauruk	44	SLTA	1	0	1	0	1	3	60	Baik
36	Ira Yani Manalu	47	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
37	Lipson Marbun	39	SLTA	1	0	1	1	1	4	80	Baik
38	Riko Marbun	43	SLTA	1	1	1	0	1	4	80	Baik
39	Sahat Hutapea	39	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik

40	Parlin Simamora	43	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	Baik
41	Marganda Hutagalung	51	SD	1	0	1	1	1	4	80	Baik
42	Boni Silalahi	49	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
43	Rentina Hutauruk	53	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
44	Edi Suhardi Manalu	42	SLTP	1	0	1	1	1	4	80	Baik
45	Darto Hutauruk	40	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
46	Derli Manalu	72	SD	1	0	1	1	0	3	60	Baik
47	Yessi Saruksuk	49	SLTA	1	0	1	1	0	3	60	Baik
48	Rino Hutauruk	45	SLTA	1	0	1	1	0	3	60	Baik
49	Yohana Hutapea	49	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	Baik
50	Ebo Volman Sihombing	59	SD	1	0	1	1	0	3	60	Baik
51	Ventri Smbolon	29	SLTP	1	0	1	1	0	3	60	Baik
52	Jhonson Limbong	49	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
53	Jhosua Gulo	53	SD	1	0	1	0	1	3	60	Baik
54	Masrin Tua Simatupang	52	Diploma	1	1	1	1	1	5	100	Baik
55	Murni Sigalingging	55	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	
56	Ronal Panggabean	45	SLTA	1	0	1	1	1	4	80	Baik
57	Aris Sihombing	58	SD	1	0	1	1	0	3	60	Baik
58	Lamhot Tarihoran	63	SD	1	0	1	1	0	3	60	Baik
59	Efendi Hutabarat	56	SLTA	1	1	1	1	1	5	100	Baik
60	Lamser Tarigan	51	SLTP	1	0	1	1	0	3	60	Baik
61	Yosep Zebua	47	SD	1	0	1	1	0	3	60	Baik

62	Horas Pahutar	54	SLTP	1	1	1	1	1	5	100	Baik
63	Rosmeri Hasibuan	39	SLTA	1	0	1	1	0	3	60	Baik
64	James Limbong	55	SLTP	1	0	1	1	0	3	60	Baik

KUESTIONER PENELITIAN

PERILAKU MASYARAKAT TENTANG KEJADIAN MALARIA DI KECAMATAN SORKAM BARAT TAHUN 2017

A. Data Umum

1. Nama kepala keluar :
2. Alamat/ RT/RW :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan kepala keluar
 - a. Tidak tamat SD
 - b. Tamar SD
 - c. SLTP
 - d. SLTA
 - e. Diploma/ Sarjana
6. Pekerjaan kepala keluarga
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Supir
 - d. PNS
 - e. Wira swasta
 - f. Lain-lain

B. Data Pengetahuan

1. Apakah saudara tau apa itu Malaria?
 - a. malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia
 - b. malaria adalah plasmodium falcifarum
2. Apakah saudara tau Jenis-Jenis penyakit Malaria?
 - a. malaria tertina, malaria quarta, malari tropika, malaria ovale
 - b. parasit malaria
3. Apakah saudara mengetahui penyebab Malaria?
 - a. plasmodium falcifarum (parasit yang dapat menyebabkan sebagian besar penderita malaria meninggal dunia)
 - b. karna kurangnya pergerakan
4. Apakah saudara mengetahui cara pembasmian jentik nyamuk Anopheles?
 - a. dengan dua cara yaitu: cara kimia (dengan menggunakan larvasida yaitu zat kimia), cara biologis (dengan cara iakan pemakan jentik seperti: gambusia, guppy)

- b. dengan cara pemakaian anti nyamuk
- 5. Apakah saudara mengetahui Gejala-gejala penyakit Malaria
 - a. demam,panas tinggi,nafsu makan menurun)
 - b.kurang darah dan naik tensi

C. Data Tindakan

1. Apakah saudara sudah mengikuti program pemerintah dalam pemberantasan penyakit Malaria?
 - a.PSN(Program pemberantasan Nyamuk)
 - b.program keluarga berencana
- 2 Apakah saudara sering keluar malam menggunakan jaket atau pakaian lengan panjang
 - a.serang menggunakan jeket ,memakai lotion nyamuk)
 - b.pakai lengan panjang
3. Apakah saudara melakukan pembasmian jentik nyamuk Anopheles
 - a. Ya, dengan cara menguras kamar mandi
 - b. tidak pernah melakukan nya
4. Apakah saudara melakukan pembasmian jentik nyamuk dewasa
 - a. dengan cara kimia (zat kimia)dan cara biologis dengan cara pemakaian jentik
 - b. dengan cara pemakaian lotion Nyamuk
5. Apakah saudara melakukan cara pembasmian nyamuk dewasa
 - a. Ya dengan cara pengasapan ,menguras kamar mandi
 - b. dengan cara menggunakan larva sida(zat kimia)